



ILS+



PROCEEDING BOOK

SEMINAR NASIONAL

# PERANAN ILMU PSIKOLOGI DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA

9 AGUSTUS 2018

EDITOR

LISTYO YUWANTO  
ANDINA MEGA LARASATI  
STEFANY LIVIA PRAJOGO

PENERBIT

LPPM  
UNIVERSITAS SURABAYA

**PROCEEDINGS BOOK  
SEMINAR NASIONAL**

**9 AGUSTUS 2018**

**PERAN ILMU PSIKOLOGI  
DALAM PENGURANGAN  
RISIKO BENCANA**

---

**Lokasi Seminar:**

Institut Ilmu Kesehatan  
Medika Persada Denpasar  
Jalan Tantular Barat No. 9,  
Renon Denpasar, – Indonesia 80114

**Penerbit:**

LPPM Universitas Surabaya  
Gedung Perpustakaan lt.4  
Universitas Surabaya  
Jalan Raya Kalirungkut,  
Surabaya – Indonesia 60297  
[www.lppm.ubaya.ac.id](http://www.lppm.ubaya.ac.id)

**PROCEEDINGS BOOK  
SEMINAR NASIONAL  
PERAN ILMU PSIKOLOGI DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA**

**ISBN: 978-602-5215-01-8**

**Reviewer** : Listyo Yuwanto, M.Psi., Psikolog  
**Editor** : Listyo Yuwanto, Andina Mega Larasati, Stefani Livia Prajogo  
**Penerbit** : LPPM Universitas Surabaya

**SUSUNAN KEPANITIAAN**

**Penanggungjawab** : Listyo Yuwanto, M.Psi., Psikolog  
Dra. Hilda Sudhana, M.Kes., Psikolo

**Panitia Lokal & Humas**  
**Koordinator** : Ni Made Sintya Noviana, S. Psi, M. Psi, Psikolog  
**Anggota** : Ni Luh Putu Ratih Pradnyadani  
Putu Rikha Pradnya Paramitha

**Bendahara** : Agnes Fellicia Budiman, S.Psi, M.Psi., Psikolog  
*Scientific Committee*  
**Koordinator** : Listyo Yuwanto, M.Psi., Psikolog  
**Anggota** : Stefany Livia Prajogo  
Andina Mega Larasati

**Sie Kesekretariatan**  
**Koordinator** : Dra. Ayuni, M.Si  
**Anggota** : Agnes Claudia

**Sie Acara**  
**Koordinator** : Anak Agung Istri Mira Pramitya, M.Psi., Psikolog  
**Anggota** : Luh Gede Ari Widiastuti  
Putu Cintya Dewi

**Sie Sponsorship** : Cyntia Maria Poedjianto Adi, S.Psi  
ILS+ Surabaya  
SAC Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

**Sie Perlengkapan**  
**Koordinator** : Nyoman Trisna Aryanata, S.Psi., MA  
**Anggota** : Cindy Claudia  
I Gede Resa Antika  
I Kadek Ari Diana Putra

**Sie Konsumsi**  
**Koordinator** : Aritya Widiанти, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
**Anggota** : Ni Putu Septian Eka Cahya Dewi

**Sie Publikasi & Dokumentasi**  
**Koordinator** : Ni Made Irene Novianti A., S.Psi., M.Psi., Psikolog  
**Anggota** : Jauhar Helmi Nursandi  
Febby Safira Putri Wibowo

Wulan Reformas Nur Indah Sari

**Sie Transportasi**

**Koordinator**

: Luh Putu Ratih Andhini, S.Psi., M.Si

**Anggota**

: Ida Ayu Sindy Sanjiwani

**Penerbit:**

LPPM Universitas Surabaya

Gedung Perpustakaan Lantai 4

Jl. Raya Kali Rungkut, Surabaya

Telp : 031-2981360

Email : [lppm@ubaya.ac.id](mailto:lppm@ubaya.ac.id); [lppmubaya@yahoo.co.id](mailto:lppmubaya@yahoo.co.id)

Website : [lppm.ubaya.ac.id](http://lppm.ubaya.ac.id)

Copyright©2018 Statistic Assistance Center Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

**SAMBUTAN KOORDINATOR  
STATISTIC ASSISTANCE CENTER (SAC)  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SURABAYA**

Bencana merupakan peristiwa yang tidak pernah diharapkan oleh manusia di belahan dunia manapun. Namun bencana terjadi tanpa terelakkan khususnya di Indonesia. Gempa dan tsunami di Aceh, gempa di Yogyakarta dan sekitarnya, letusan gunung seperti Gunung Merapi, Gunung Kelud, dan Gunung Raung serta banjir merupakan contoh bencana alam yang terjadi di Indonesia. Jatuhnya pesawat atau kebakaran yang merupakan bencana bukan karena alam. Psikologi dapat berperankah dalam permasalahan bencana?. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari psikis manusia tentu dapat berperan dalam penanganan bencana. Sebab bencana tentu memberikan stres, trauma tapi juga dapat memunculkan ketangguhan bagi penyintas. Dengan demikian ilmu psikologi dalam kebencanaan memiliki peran yang penting.

Kepedulian terhadap masyarakat yang terkena bencana ataupun rawan bencana serta pengembangan keilmuan Psikologi Bencana menjadi komitmen Statistic Assistance Center (SAC) Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. SAC sendiri merupakan salah satu Unit Kegiatan Strategis (UKS) non profit yang terdapat di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. SAC memiliki dua kegiatan utama yang bergerak dalam bidang statistik dan kebencanaan. Dalam bidang statistik, kami melakukan pelatihan statistik untuk internal maupun eksternal, pengolahan data statistik, serta pembuatan buku statistik. Beberapa kegiatan yang telah kami lakukan dalam bidang penanganan kebencanaan bekerja sama dengan ILS+, BPBD, Pusat Rehabilitasi Yakkum (PRY) Yogyakarta, Yakkum Emergency Unit (YEU), dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat. Selain itu, kami juga membuat beberapa buku, penelitian, dan seminar yang terkait dengan kebencanaan dan dipublikasikan secara lokal, regional, nasional, dan internasional.

Berkaitan dengan kajian *risk*, *hazards*, *vulnerability*, dan fenomena bencana yang banyak terjadi di Indonesia. Kami melihat bahwa penting bagi masyarakat Indonesia untuk menyadari peran setiap masyarakat, baik yang berada di wilayah rawan bencana maupun tidak dalam menghadapi bencana yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Sehingga sejak tahun 2012 SAC Fakultas Psikologi mengadakan beberapa

*sharing forum* dan tahun 2016 mengadakan seminar nasional Penerapan Psikologi Bencana Pada Masyarakat Urban. Pada tahun 2018, SAC bekerja sama dengan Program Studi Psikologi Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Medika Persada Bali mengadakan kembali *Seminar Nasional dan Call for Paper Psikologi Bencana* dengan tema “*Peran Psikologi Bencana dalam Pengurangan Risiko Bencana*”.

Tujuan utama diadakannya seminar ini dapat menjadi wadah bagi rekan sejawat, akademisi, praktisi, dan pemerhati isu-isu bencana dari tinjauan ilmu psikologi untuk berbagi hasil penelitian, kajian literatur, pengalaman, ataupun pemikiran, berjejaring dalam penerapan psikologi bencana. Memberi edukasi mengenai penerapan psikologi bencana pada masyarakat, meningkatkan peran serta dan kesadaran masyarakat, dan membantu untuk lebih bersiap diri dalam menghadapi bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi karena kerawanan bencana di Indonesia. Seminar Nasional Peran Ilmu Psikologi dalam Pengurangan Risiko Bencana juga diadakan dalam rangka peringatan Dies Natalis ke 36 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya dan Dies Natalis ke 50 Universitas Surabaya.

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektorat dan segenap jajaran Program Studi Ilmu Psikologi Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Medika Persada Bali atas kerjasama dan terselenggaranya seminar nasional Peran Ilmu Psikologi dalam Pengurangan Risiko Bencana. Semoga seminar yang dilaksanakan dapat berlangsung lancar dan memberikan manfaat.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh peserta seminar, peserta *call for paper*, dan seluruh panitia yang telah berpartisipasi dalam seminar ini. Kami mengucapkan permohonan maaf atas segala bentuk kekurangan dalam pelaksanaan seminar ini. Selamat berkonferensi.

**Listyo Yuwanto**  
**Koordinator SAC**  
**Fakultas Psikologi Universitas Surabaya**

**SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI  
PSIKOLOGI INSTITUT ILMU KESEHATAN (IIK)  
MEDIKA PERSADA DENPASAR**

Om Suastyastu,

Menjadi suatu kehormatan bagi Program Studi Psikologi Institut Ilmu Kesehatan Medika Persada Bali (IIK Bali) untuk berperan serta dalam Seminar Nasional **“Peranan Ilmu Psikologi dalam Penanganan Resiko Bencana”**, yang diselenggarakan pada bulan Agustus 2018 ini. Dikaitkan dengan konteks peristiwa pada akhir-akhir ini, maka tema yang diangkat dalam seminar nasional kali ini merupakan tema yang sangat relevan. Tidak ada seorangpun yang mengharapkan akan mengalami bencana, namun seperti kata pepatah, bahwa *untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak*. Sarena satu dan lain hal bencana dapat saja datang menghampiri setiap orang. Belakangan ini kejadian bencana terlihat semakin beruntun, seakan akan memperingatkan kita bahwa bencana makin dekat dengan kita. Apakah itu disebabkan oleh alam itu sendiri maupun akibat perbuatan sesama manusia. Apapun penyebabnya, namun dampak psikologis yang ditimbulkannya membawa akibat yang negatif bagi individu yang mengalami karena hidupnya memang menjadi tidak sama seperti semula. Seminar ini merupakan kesempatan yang sangat tepat, sekaligus sumbangan psikologi agar kita bersama-sama menelaah potensi atau resiko bencana yang mengintip dan mencarikan solusinya. Tujuannya adalah untuk dapat lebih memahami dan melakukan antisipasi. Dengan demikian maka kita dapat meminimalkan dampaknya sekecil mungkin.

Pada kesempatan ini selaku Ketua Program Studi Psikologi Institut Ilmu Kesehatan Medika Persada Bali, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Statistic Assistance Center (SAC) Universitas Surabaya (Ubaya) atas kerjasama yang diberikan. Terima kasih juga kepada Rektor IIK Bali atas diberikannya kesempatan belajar yang seluas-luasnya, dan kepada segenap panitia atas kerja kerasnya untuk mewujudkan seminar ini.

Om Satih, Santih, Santih Om.

**Dra. Hilda Sudhana, M.Kes., Psikolog**  
**Ketua Program Studi Psikologi**  
**Institut Ilmu Kesehatan Medika Persada Denpasar**

## DAFTAR ISI

Sambutan Koordinator Statistic Assistance Center (SAC) Fakultas Psikologi Universitas Surabaya .....	iv
Sambutan Ketua Program Studi Psikologi Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Medika Persada Denpasar .....	vi
Keynote Speaker	1
Pendidikan Kebencanaan	
dr. I Gusti Lanang Made Rudiarta, MHA .....	1
<b>Keluarga Siaga Bencana</b>	
<b>Dr. Setiasih, M.Kes, Psikolog .....</b>	<b>6</b>
Penerapan Psikologi Positif pada Konteks Bencana	
Dr. Nurlaila Effendy, Psikolog .....	10
Paradigma Baru Psychological First Aid	
Listyo Yuwanto, M.Psi, Psikolog .....	18
<b>Rapid Paper</b>	28
Pemanfaatan Seni Shibori Sebagai Alternatif <i>Psychological Health</i> dan <i>Behavioral Health</i> dalam <i>Psychological First Aid</i> Penyintas Bencana	
Ninik Juniati & Listyo Yuwanto .....	28
Mitos dan Nilai Lokal Wisdom (Kearifan Lokal) Tradisi Larung Sesaji Sebagai Tolak Bala di Kawah Gunung Kelud Desa Sugih Waras Kabupaten Kediri	
Mulia Sulistyowati .....	41
Budaya (Kearifan Lokal) Dalam Perang Suku Pada Masyarakat Suku Dani di Papua	
Lusye Howay .....	49
Amma Toa-Budaya (Kearifan Lokal) Suku Kajang Dalam di Bulukumba Sulawesi Selatan	
Marlatu Ahuluheluw .....	54
Penerapan <i>Psychological First Aid</i> Pada Penyintas Bencana Banjir dan Tanah Longsor Wonogiri	
Agnes Claudia .....	68
Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan <i>Psychological Well-Being</i> (Kesejahteraan Psikologis) Pada Pengungsi Gunung Agung, Karangasem-Bali	
Luh Putu Ratih Andhini, Anak Agung Istri Mira Pramitya, & Ni Made Irene Novianti Astaningtias .....	75
Perkembangan dan Psikososial Balita yang Berada di Tempat Pengungsian Kabupaten Karangasem	
Hesteria Friska Armynia Subratha & Ni Made Dewi Sariyani .....	81
Kajian Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Mengantisipasi Bencana Kebakaran di Banjar Maniksaga Denpasar	
Agnes Ayu Biomi, I Gusti Agung Haryawan, & Ni Made Norma Ningrat ..	91
Hubungan Antara Resiliensi Dengan <i>Psychological Well-Being</i> Pengungsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem Bali	
Ni Made Sintya Noviana Utami, Resa Antika, Cintya Dewi, Septian Eka Cahya Dewi, Febby Safira Putri Wibowo, & Wulan Reformas Nur Indah Sari .....	99



Hubungan Rasa Syukur dengan Resiliensi Pengungsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem Bali Ni Made Sintya Noviana Utami, Sindy Sanjiwani, Ari Widiastuti, Ratih Pradnyadani, & Rikha Pradnya Paramitha .....	106
Mitos dan Bencana Ombak Bono Di Semenanjung Kampar Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau Ismi Nur Mawahdah Ihsani, Nurul Hidayati Ramadhan, Ira Kusumawati, & Nurul Aiyuda .....	112
Persepsi Risiko Masyarakat Terdampak dalam Upaya Mitigasi Dampak Kabut Asap Riau Nurul Aiyuda .....	122
Perbedaan Upaya Mitigasi Masyarakat Ditinjau dari Lama Masa Tinggal di Daerah Terdampak Kabut Asap Riau Nurul Aiyuda .....	131
Kajian Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi bagi Pekerja pada Gedung Bertingkat di Denpasar I Gusti Agung Haryawan, Ni Luh Gede Aris Maytadewi Negara, Ni Ketut Puteri Purnama Dewi .....	140
Konseling Kelompok sebagai Media Pembelajaran dalam Menemukan Kembali Hidup yang Bermakna Hilda Sudhana & A. A. Istri Mira Pramitya .....	144
Kebijakan Kesehatan Jiwa Pascabencana: Terapi Pemberdayaan Diri Secara Kelompok sebagai Sebuah Alternatif Ni Wayan Suriastini, Bondan Sikoki, & Nur Suci Arnashanti.....	154
Hubungan Strategi <i>Coping</i> Orang Tua terhadap Keberfungsian Keluarga Evi Syafrida Nasution & Ika Wahyu Pratiwi.....	168
Resiliensi Pada Korban Longsor Di Rahtawu Kabupaten Kudus Yudi Kurniawan, Islakhul Muttaqin, Petrus Budi Utomo.....	177
Materi Siaga Bencana pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Bali Luh Ayu Tirtayani & I Nyoman Jampel.....	186
Resiliensi pada Korban Perusakan Gereja di Surabaya Utara Feranika Diah Palupi.....	200
Gambaran <i>Successful Aging</i> pada Penyintas Usia Lanjut Bencana Erupsi Gunung Sinabung Yani Yasinta Sembirang & Wiwik Sulistyaningsih.....	204
Saling Menolong Dalam Kebakaran : Studi Deskriptif Korelatif Sikap Menolong Terhadap Post Traumatic Growth Pada Pemuda Di Daerah Rawan Kebakaran Tambora Devie Yundianto & Farah Al Zahra .....	206

## KEYNOTE SPEAKER

**Dr. Setiasih M.Kes, Psikolog**

---

### KELUARGA SIAGA BENCANA

Sutopo Purwo Nugroho, Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, mengatakan bahwa kejadian bencana di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sembilan puluh lima persen diantaranya merupakan bencana hidrometeorologi, yaitu bencana yang dipengaruhi cuaca, seperti longsor, kekeringan, puting beliung, kebakaran hutan dan lahan, dan cuaca ekstrem (Suryowati, 2017).

Sutopo juga menyatakan bahwa Indonesia sudah masuk pada darurat ekologis, yaitu bencana yang disebabkan oleh perilaku manusia, seperti perusakan hutan, meluasnya daerah aliran sungai (DAS) yang kritis, serta rendahnya *budaya sadar bencana* masyarakat Indonesia. Sementara itu masih ada jutaan warga yang tinggal di daerah rawan banjir juga adanya masalah tata ruang yang tidak mengindahkan daerah rawan bencana.

*Budaya sadar bencana* dapat diartikan sebagai kebiasaan atau tata nilai individu yang memperhatikan lingkungan atau sesuatu yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya malapetaka atau musibah. *Budaya sadar bencana* merupakan perilaku yang perlu dimiliki individu sebagai anggota masyarakat agar mereka paham, mengenal dan bisa melakukan antisipasi atau penyesuaian diri terhadap kemungkinan adanya suatu bencana.

Pembentukan budaya sadar bencana perlu dilakukan sejak dini, yaitu sejak individu masih kecil (usia anak-anak) dan secara terus menerus (dalam jangka panjang). Pembentukan perilaku sadar bencana melibatkan semua pihak, baik keluarga, institusi pendidikan maupun pemerintah. Diantara pihak-pihak tersebut, yang mempunyai peran yang penting adalah keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6). Menurut The Process and Content Model (PFC Model), keluarga merupakan suatu sistem yang sifatnya dinamis yang melibatkan sejumlah unsur atau elemen dengan karakteristik sifat dan pola relasi (hubungan) yang spesifik yang nantinya akan memberikan suatu hasil sesuai dengan konteks dan konvensi sosial yang ada (Samami, 2005 dalam Samami, 2010).

Sebagai suatu sistem sosial alami, keluarga mempunyai aturan, peran, struktur kekuasaan, bentuk komunikasi, cara-cara memecahkan masalah yang unik yang memungkinkan terlaksananya berbagai tugas secara efektif (Goldenberg & Goldenberg, 1985). Sebagai contoh peran yang terdapat dalam keluarga yaitu (<https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>, 2018) : Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Salah satu fungsi keluarga adalah mempersiapkan anak menuju kedewasaan dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Sebuah keluarga dikatakan berfungsi maksimal ketika keluarga tersebut mampu menjadikan setiap anggota keluarganya mencapai perkembangan fisik, psikologis, dan sosial (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983).

Menurut PFC Model, ada tiga dimensi penting dalam suatu keluarga, *yaitu proses, isi dan konteks sosial* keluarga (Samami, 2010). Yang dimaksud dengan *proses* dalam keluarga yaitu kemampuan dalam mengelola unsur-unsur keluarga yang memungkinkan keluarga tersebut mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Beberapa fungsi keluarga yang perlu dikelola, yaitu: ketrampilan berkomunikasi, kemampuan dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah, adanya fleksibilitas dan toleransi. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan tersebut merupakan ketrampilan yang dapat diajarkan dan dilatihkan (Samami, 2010) serta dapat meningkatkan kualitas proses yang ada dalam suatu keluarga.

Ketrampilan komunikasi dan kemampuan dalam memecahkan masalah dipengaruhi oleh ketrampilan orang tua (ayah dan ibu) dalam menyampaikan informasi tentang kondisi lingkungan yang sehat atau tidak bermasalah, secara terus menerus. Komunikasi demikian didukung dengan perilaku orang tua dalam menghadapi lingkungannya akan mampu menumbuhkan dan atau meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak, ibu dan ayah terhadap lingkungan dan bencana yang ada. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi terdistribusi, bahwa pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi sesungguhnya melekat dalam aktivitas yang dilakukan individu. Dengan demikian keberhasilan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh bagaimana partisipasi individu dalam aktivitas tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian dalam penyampaian informasi atau pengetahuan sebenarnya tidak

terbatas pada komunikasi lisan namun perlu didukung dengan bentuk komunikasi lain, seperti komunikasi tertulis (buku cerita), film dan kegiatan nyata lainnya.

Memperhatikan hal tersebut maka penting artinya bagi orang tua, ayah dan ibu untuk senantiasa menambah atau memperbaharui pengetahuan dan pemahamannya tentang lingkungan dan potensi bencana yang ada. Mendampingi anak dalam belajar atau membaca buku tentang kondisi alam atau bencana sesungguhnya dapat meningkatkan pemahaman anak maupun orang tua yang mendampingi anak belajar.

*Isi* suatu keluarga menunjuk pada keputusan anggota keluarga terhadap kualitas kesehatan (fisik dan mental), pekerjaan, penghasilan, keberadaan anggota keluarga, tingkat pendidikan, tempat tinggal. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *isi* dapat berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap kepuasan hidup dan konflik keluarga. Kondisi demikian diharapkan dapat mendorong unsur-unsur keluarga untuk mau berusaha, baik dalam belajar (menempuh pendidikan yang maksimal), bekerja maupun dalam mengupayakan kesejahteraan bagi keluarga. Dengan pendidikan yang baik, individu mempunyai wawasan dan pemahaman yang tepat terhadap lingkungan dan cara-cara menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini unsur-unsur yang ada dalam suatu keluarga hendaknya bersikap proaktif dalam berupaya untuk meningkatkan kualitas masing-masing anggota keluarganya (tidak hanya menunggu informasi dari pihak eksternal) agar mereka mempunyai kualitas yang optimal, baik fisik maupun mental.

*Konteks sosial* keluarga menunjuk pada lingkungan budaya dan sistem keyakinan yang ada dalam suatu keluarga. Sebuah keluarga perlu mengintegrasikan dirinya pada suatu konteks sosial yang dominan, jika hal ini tidak dilakukan maka keluarga tersebut dapat memperoleh penolakan dari masyarakat. Dengan demikian semakin terintegrasi, maka kinerja keluarga tersebut semakin baik. Berpegang pada aturan atau ketentuan pemerintah tentang masalah lingkungan, seperti tempat tinggal yang aman (tidak berada di kawasan yang rawan longsor atau di daerah rawan bencana gunung meletus) dan menggunakan lahan sesuai dengan fungsinya akan memunculkan rasa aman dan nyaman, baik bagi keluarga itu sendiri maupun bagi keluarga atau orang lain dan pemerintah. Seperti diketahui Pemerintah senantiasa memberikan informasi untuk daerah atau situasi yang berbahaya atau rawan terhadap bencana, baik bencana alam maupun bencana lainnya. Dengan mengikuti petunjuk dan saran dari pemerintah berarti keluarga tersebut telah berada pada suatu sistem sosial yang aman. Sebaliknya apabila seorang kepala keluarga mengabaikan himbuan dari pemerintah tentang bencana yang ada dan berpegang pada kebiasaan yang ada pada masyarakat setempat berarti kepala keluarga tersebut telah membahayakan nyawa anggota keluarganya. Dengan demikian penting sekali peran seorang kepala keluarga dalam menghadapi situasi bencana, ia perlu mempunyai wawasan yang luas dan informasi yang benar,

mampu mengarahkan anggota keluarganya dan mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat.

Hasil penelitian Yuwanto dan Setiasih (2018) menunjukkan dari 85 orang guru yang tergabung pada Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) di Desa Kepuharjo, semuanya (100%) mengetahui tentang potensi bencana yang ada, yaitu adanya erupsi Gunung Merapi. Hal ini dikarenakan lokasi tinggal guru yang menjadi partisipan penelitian berada di kawasan rawan bencana erupsi gunung berapi. Disisi lain hanya 38.9% (33 orang) yang pernah mendapatkan pendidikan bencana, berupa: simulasi siaga bencana, cara melakukan evakuasi, praktek pertolongan pertama pada kegawatdaruratan, dan mengenali jalur evakuasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh gambaran tentang masih lemahnya pengetahuan masyarakat kita tentang bencana, meski mereka tinggal di lokasi yang rawan bencana erupsi gunung Merapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga perlu mempunyai kemampuan dalam mengelola unsur-unsur yang ada secara efektif, mempunyai wawasan, kesadaran dan pemahaman yang baik terhadap lingkungannya serta menyandarkan diri pada aturan atau ketentuan tentang lingkungan yang berlaku. Secara proaktif keluarga perlu meningkatkan kualitasnya hingga optimal, dengan harapan keluarga tersebut akan mampu mengantisipasi, menyesuaikan diri dan menghadapi lingkungan atau potensi bencana yang ada di lingkungannya.

### Pustaka Acuan

- Epstein, N. B., Baldwin, L. M., & Bishop, D. S. (1983). The McMaster family assessment device. *Journal of Marital and Family Therapy* 9 (2), 171-180.
- Goldenberg, I., & Goldenberg, H. (1985). *Family Therapy: An Overview*. 2nd edition. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Hengst, J.A. (2015). Distributed Communication: Implications of Cultural-Historical Activity Theory (CHAT) for Communication Disorders. *Journal of Communication Disorders*, 57, 16-28.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>.
- Samami, S. (2010). Family types in the family process and content model. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 5, 727-732.
- Suryowati, E. (2017). "Sepanjang 2017, BNPB Mencatat 2.175 Kejadian Bencana di Indonesia", <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/05/17200331/sepanjang-2017-bnpb-mencatat-2175-kejadian-bencana-di-indonesia>.
- Yuwanto, L., & Setiasih. (2018). Pengetahuan guru IGTKI Desa Kepuharjo tentang Pendidikan bencana yang berbasis *psychological first aid*. Laporan Penelitian (belum diterbitkan). Surabaya, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

**PENERBIT**

LPPM UNIVERSITAS SURABAYA  
Gedung Perpustakaan lt.4  
Universitas Surabaya  
Jalan Raya Kali Rungkut  
Surabaya - Indonesia 60297  
[www.lpm.ubaya.ac.id](http://www.lpm.ubaya.ac.id)

ISBN : 978-602-5215-01-8



9786025215018